

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia. Hal tersebut didorong oleh global pariwisata Indonesia yang terus mengalami peningkatan berdasarkan waktu ke waktu, terlihat dari wisatawan yang berkunjung ke wilayah tujuan wisata pada Indonesia, yang populer dengan keanekaragaman budayanya. Bersama dengan industri teknologi dan informasi.

Saat ini tren dalam industri pariwisata adalah motivasi dan pola konsumsi wisatawan (customer behavior pattern) berubah. Pada awalnya hanya terfokus pada 3S (*sun, sea, and sand*) beralih menjadi *serenity, sustainability, and spirituality* (Hermansyah, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pariwisata saat ini bukan hanya untuk mencari udara segar dan menikmati keindahan alam, tetapi juga untuk mencari wisatawan yang mencari ketenangan, kelestarian dan spiritualitas. Perubahan tersebut membawa dampak pada peningkatan perjalanan wisata pada objek daya tarik wisata yang memberikan ketenangan bagi wisatawan yang berkunjung.

Wisata Islam atau wisata halal adalah pengembangan pariwisata, dengan unsur ketenangan, keberlanjutan dan spiritualitas. Perjalanan dalam konteks Islam diperbolehkan, selama tidak adalarangan dalam aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, dalam konteks ini, Al-Qur'an dan As-Sunnah dijadikan

sebagai sumber hukum sebagai landasan perjalanan Islam untuk mencari doktrin dan hikmah.

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan Muslim dari tahun ke tahun, industri pariwisata halal saat ini berkembang pesat. Pada tahun 2016 dikunjungi 121 juta wisatawan, dan jumlah wisatawan muslim meningkat 131 juta pada tahun 2017 (Bappenas, 2018). Hal tersebut dijadikan sebagai peluang bagi wisatawan muslim untuk mengembangkan wisata halal dinegara-negaramayoritas muslim.

Indonesia memiliki penduduk muslim sebanyak 219,96 juta jiwa (Pew Research, 2015), menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Perdamaian (Crescent Rating, 2018). (Penilaian Bulan Baru, 2018). Hal ini dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan wisata halal. Namun, wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia sebagian besar berasal dari negara non muslim seperti China, Singapura dan Australia (BPS, 2018). Oleh karena itu, Kementerian Pariwisata mulai mengembangkan wisata halal melalui bimbingan teknis dan seminar di berbagai provinsi di Indonesia (Setiawan, 2019).

Atraksi wisata atau daerah tujuan wisata, merupakan pendorong utama bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Lebih lanjut menurut (Suwena & Widyatmaja, 2010: 88) atraksi disebut bagian penting dari menarik wisatawan tempat tempat indah atau sumber pariwisata. (Muresan dan Gincu, 2017: 91) "Elemen penting dalam pengembangan atraksi wisata alam mencakup beberapa atribut dari individu yaitu keadaan alam, sumber daya manusia, sarana akomodasi dan infrastruktur untuk memberikan kemudahan wisatawan untuk

berkunjung”. Pengembangan atraksi wisata alam pada suatu wilayah perlu dengan menunjukkan berbagai elemen dapat melihat kondisi cuaca, kondisi sumber daya yang dimiliki, sarana akomodasi dan infrastruktur.

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting untuk mendukung perkembangan pariwisata, karena berarti pembangunan lintas sektoral. Wisatawan yang tidak terhubung dengan jaringan transportasi tidak dapat mengunjungi tempat wisata. Tempat wisata adalah tujuan perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, yaitu tempat wisata harus mudah dijangkau dan mudah ditemukan (Suwanto, 2015: 56).

Keputusan seseorang untuk berwisata memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Setelah memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pariwisata, manajer pariwisata dapat membuat rencana pengembangan industri pariwisata yang tepat. Keputusan untuk mengunjungi wisatawan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah atribut produk wisata.

Pengambilan keputusan pengunjung mengacu pada seseorang yang memilih atraksi wisata untuk mencapai perilaku pembelian yang memuaskan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, termasuk identifikasi masalah, pencarian informasi, dan evaluasi alternatif pilihan pembelian. Keputusan pembelian dan perilaku pelepasan-pembelian. Keputusan untuk mengunjungi konsumen di tempat wisata erat kaitannya dengan perilaku konsumen.

Perilaku konsumen merupakan faktor penting dalam pemasaran pariwisata, dan perusahaan perlu memahami hal ini, karena perusahaan tidak mengetahui apa yang dipikirkan konsumen sebelum, selama, dan setelah mengunjungi tempat

wisata. Kemampuan mengambil keputusan tentang kunjungan konsumen berarti manajemen harus mempertimbangkan semua aspek perilaku konsumen, terutama proses pengambilan keputusan kunjungan (Kiswantono, 2011).

Penelitian terdahulu yang terkait dengan keputusan berkunjung diantaranya (Muharromah & Anwar, 2020) yang berjudul “Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid” pada penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel atraksi wisata dan variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

(Dewi dkk, 2020) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata memiliki pengaruh positif pada keputusan kunjungan, fasilitas memiliki efek positif pada keputusan kunjungan dan aksesibilitas memiliki efek positif pada keputusan kunjungan di Wisata Pantai Air Manis. Objek di Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Untuk penelitian lebih lanjut, tambahkan jumlah variabel dan jumlah data sehingga data lebih akurat.

Penelitian lain yang sama ialah penelitian dari (Fitroh dkk, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Atraksi Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen)”. Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda, variabel atraksi wisata dan motivasi wisatawan menunjukkan pengaruh yang signifikan baik secara

bersama-sama dan individu terhadap keputusan berkunjung wisatawan, dan juga analisis berhasil menunjukkan variabel motivasi wisatawan memiliki pengaruh dominan.

JawaPos.com melaporkan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke makam Sunan Ampel mengalami penurunan hingga 90%. Pembatasan Kegiatan Publik (PPKM) akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang mengunjungi lampu lalu lintas di Jangs selatan. Hanya seribu orang yang berkunjung dalam dua hari ini. Secara umum, sekitar 10.000 orang berkunjung setiap hari. Pengelola wisata religi Sunan Ampel Abdul Nasir mengatakan, meski sudah ada PPKM, wisata religi Sunan Ampel tetap buka, tidak ada batas waktu. Warga tetap bisa beribadah dengan leluasa. Mulai dari ibadah haji hingga salat berjamaah di masjid. Protokol kesehatan (procs) yang disediakan berlaku. Bahkan, jumlah pengunjung turun drastis. Bahkan mencapai 90%. Makam Sunan Ampel telah dipadati orang selama enam hari, dan kini tampak kosong.

Kekuatan nilai-nilai agama menjadikan kawasan ampel menjadi pusat simbol-simbol keagamaan yang berpengaruh di tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. Nilai sejarah akan berperan dalam mentransformasikan kawasan ampel menjadi cagar budaya aktif (non-pasif atau statis).

Nilai sosial budaya tumbuhnya masyarakat Ampel dapat menjadi model bagi masyarakat lain di Surabaya untuk memobilisasi kekuatan serikat pekerja, seperti halnya nilai ruang ekonomi dapat memperkuat peran komersial kota di tingkat lokal, tingkat regional dan nasional.

Keberadaan dan perkembangan ampel tidak terlepas dari pertumbuhan material dan ekonomi kota Surabaya. Darisisi nilai potensisaat ini, kawasan ini sangatkuat sebagai pusat wisata religi. Kekuataninidiperkuat dengan mentransfer kearifan lokal pada setiap aktivitas masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.

Peningkatan jumlah wisatawan tersebut menunjukkan bahwa wilayah tersebut berpotensi untuk dikembangkan menjadidaerah tujuan wisata domestik daninternasional. Penataan ruang dan pengelolaan pariwisata menjadi fokus pengembangan Kawasan Cagar Budaya Ampel sebagai kawasan wisata. Salah satu tempat wisata di Jawa Timur yang banyak dikunjungi wisatawan adalah kawasan wisata religi Masjid Sunan ampel.

Pesona budaya, seni dan sejarah Masjid Sunan Ampelmenarik wisatawan dengan cara yang unik. Data tahun 2014 menegaskan bahwa Makam Sunan Ampel di Surabaya adalah tempat ziarahyang paling banyak dikunjungi,dengan lebih dari 1,9 juta wisatawan.

Meskipun terdapat kesamaan antar variabel independen atraksi wisata dengan variabel aksesibilitas dan dependen keputusan berkunjung namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode dan objek penelitian.Periode penelitian yang berbeda juga dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda. Sedangkan objek penelitian ini juga berbeda karena dilakukan di objek yang tidak sama memiliki visi dan misi tentang kewirausahaan masing – masing sehingga membuat penelitian ini memiliki hasil berbeda. Alasan peneliti mengambil judul Pengaruh Atraksi dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Pengunjung Makam Sunan Ampel Surabaya karena bagi

peziarah atau penyuka wisata religi, kawasan Sunan Ampel dikenal sebagai masjid paling terkenal dan suci di Surabaya, setelah Masjid Akbar Surabaya.

Tepat di belakang Masjid Ampel terdapat makam Sunan Ampel yang wafat pada 1481 Masehi.ada beberapa yang menarik yaitu keberadaan Kampung Arab yang sebagian besar dihuni oleh keturunan Arab Yaman dan Cina yang hidup ratusan tahun untuk berdagang. Suasana kehidupan para pedagang ini nyaris seperti suasana di Makkah sehingga menarik banyak minat berkunjung bagi para wisatawan terutama wisatawan yang beragama muslim.

Penelitian ini mengambil responden Pengunjung Makam Sunan Ampel Surabaya karena peneliti secara pribadi pernah berkunjung ke Makam Sunan Ampel Surabaya dan banyak orang – orang yang telah melakukan perjalanan religi ke Makam Sunan Ampel Surabaya. Dari permasalahan atau uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Atraksi Wisata dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Makam Sunan Ampel Surabaya(Study Pada Warga Lumajang)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah dengan didukung pula penelitian terdahulu yang sejenis tentang Pengaruh Atraksi Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Pengunjung Makam Sunan Ampel Surabaya. Sehingga rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah atraksi wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung di makam Sunan Ampel Surabaya ?
- b. Apakah aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung di makam Sunan Ampel Surabaya?
- c. Apakah Atraksi Wisata Dan Aksesibilitas berpengaruh secara simultan Terhadap Keputusan Berkunjung di Makam Sunan Ampel Surabaya ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari batasan masalah maupun rumusan masalah, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis atraksi wisata secara signifikan terhadap keputusan berkunjung di makam Sunan Ampel Surabaya
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis aksesibilitas secara signifikan terhadap keputusan berkunjung di makam Sunan Ampel Surabaya.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh atraksi wisata dan aksesibilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berkunjung di makam sunan ampel surabaya

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberi informasi serta wawasan bagi pembaca serta sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai atraksi wisata dan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.



## **b. Manfaat Praktis**

Sebuah penelitian akan memiliki nilai jika didalamnya terdapat kegunaan bagi berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat secara praktis tersebut sebagai berikut :

### 1) Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Penelitian ini diharapkan memberi informasi serta wawasan bagi pembaca serta sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai gambaran masa depan sebelum maupun sesudah lulus kuliah.

### 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik secara teori maupun praktik di lapangan dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Manajemen strata satu program studi Manajemen di STIE Widya Gama Lumajang.

### 3) Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu inspirasi dan sumbangan pemikiran sebagai bahan penelitian selanjutnya.